

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Proses Penyusunan Koleksi Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang

Menurut Lisda Rahayu dan Ramatun Anggraini Kiemas, penyusunan literatur adalah penelusuran yang sistematis dan mendalam terhadap bahan-bahan terbitan mengenai subjek khusus, bersamaan dengan persiapan bibliografi beranotasi atau abstrak khusus untuk kepentingan penelusur, kegiatan ini merupakan tahap pertengahan antara kegiatan rujukan dan penelitian.¹ Dengan demikian dengan penyusunan literatur secara sistematis dapat memberikan kemudahan bagi pengguna perpustakaan untuk mendapatkan informasi literatur sesuai kebutuhan informasi atau keinginan pengguna.

Disamping itu juga proses penyusunan literatur harus mengutamakan kemudahan bagi pengguna informasi dengan menggunakan teknik penyusunan literatur fundamental yang dapat membantu pengguna dalam mengakses informasi. Menurut Andi Prastowo Klasifikasi Fundamental (*Fundamental Classification*), ialah Pengklasifikasi bahan perpustakaan berdasarkan subjek/isi pokok persoalan yang dibahas dalam suatu subjeknya sama atau hampir sama letaknya berdekatan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai koleksi yang dimiliki dengan melihat subjek mana yang lemah dan mana yang kuat, memudahkan pemakai dalam menelusur informasi menurut subjeknya,

¹ Lisda Rahayu Dan Ramatun Kiemas, *Pelayanan Bahan Pustakan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003) Hal. 4.19

memudahkan pembuatan bibliografi menurut pokok masalah , dan membantu penyiangan atau weeding koleksi.²

Penyusunan bahan pustaka pada rak juga menjadi faktor utama dalam proses temu kembali informasi dengan menggunakan klasifikasi fundamental pada perpustakaan bertujuan:

1. Dapat menentukan lokasi bahan perpustakaan didalam jajaran koleksi perpustakaan sehingga memudahkan temu kembali informasi.
2. Mengumpulkan semua bahan perpustakaan yang memiliki subjek yang sama dalam satu jajaran koleksi.
3. Memudahkan penelusuran atau menemukan kembali dokumen/bahan perpustakaan yang dimiliki perpustakaan dengan tidak memandang besar kecilnya koleksi.

Uraian tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agus Rifai dalam Bukunya yang berjudul, *Teori dan Praktik Klasifikasi Bahan Pustaka*. Bahwa kegiatan klasifikasi merupakan bagian penting dalam suatu organisasi informasi yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, yaitu diantaranya:

1. Memudahkan dalam penyusunan buku-buku dalam penyimpanannya dengan menggunakan notasi sebagai tanda buku, sebagai *call number*, sehingga buku-buku yang sama atau mirip isinya akan terkelompok
2. Memudahkan dalam melakukan penelusuran bahan pustaka
3. Memudahkan dalam penyusunan bibliografi menurut pokok masalah

² Prastowo, Andi., *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press). h.185

4. Memudahkan dalam mengadakan pertimbangan koleksi dimiliki perpustakaan³

Subjek sebuah bahan pustaka yang terdapat dalam klasifikasi fundamental dapat disimpulkan secara tepat sebagai analisis subjek. Analisis subjek merupakan langkah awal dalam kegiatan klasifikasi, yaitu proses meneliti, mengkaji dan menyimpulkan isi yang dibahas dalam bahan pustaka, yang diteliti dan diidentifikasi dalam bahan pustaka merupakan proses pemilihan dan penyeleksian berdasarkan ciri atau informasi yang terkandung dalam bahan pustaka itu sendiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap proses penyusunan berdasarkan klasifikasi fundamental di perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang adalah sebagai berikut.

1. Proses penyusunan koleksi berdasarkan klasifikasi fundamental di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, yang dijelaskan dalam wawancara dengan pengelola perpustakaan.

Dari wawancara dengan Sumanto (Petugas) mengatakan “ *Proses penyusunan koleksi di Perpustakaan yaitu petugas menyusun koleksi dengan menggunakan subjek, buku disusun berdasarkan abjad, susunan buku bersifat relatif agar bisa bergeser ke kanan atau ke kiri bila ada penambahan koleksi bahan pustaka.*⁴

2. Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang dalam proses penyusunan koleksi buku selalu meninjau kembali setiap bahan pustaka yang

³ Agus Rifai, *Teori dan Praktik Klasifikasi Bahan Pustaka*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), h.20

⁴ Sumanto (Petugas), *Wawancara*, Tanggal 13 September 2018

ada di rak guna menyiapkan informasi dan memberikan layanan literatur bagi pengguna secara efektif dan efisien.

Peneliti melakukan wawancara kepada pengelola atau petugas perpustakaan terkait penyusunan koleksi secara klasifikasi fundamental di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang.

Menurut Evi Kurnia Noviyanti, *“Ya, di FK UNSRI sudah menggunakan penyusunan dengan klasifikasi fundamental, sebab dengan menggunakan teknik penyusunan ini lebih mudah dalam mengakses buku dirak, karena buku-buku disini dari segi judulnya banyak yang megacu pada bahasa-bahasa ilmiah, bahasa inggris, dan banyak bahan pustaka yang memiliki judul yang serupa tapi tidak sama”*.⁵

3. Proses penyusunan koleksi buku dengan menggunakan klasifikasi fundamental memiliki kelebihan tersendiri, untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada pengelola Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang

Menurut Erma Yanti (Petugas), *“Kelebihan dari penerapan klasifikasi fundamental itu sangat membantu dalam penelusuran atau mencari buku yang ada dirak, selain itu juga tidak perlu menggunakan katalog lagi dalam mencari buku yang ada, langsung bisa kerak buku karena penyusunan buku dirak berdasarkan abjad”*.⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan koleksi berdasarkan sudah terapkan di perpustakaan fakultas kedokteran UNSRI Palembang, penyusunan koleksi berdasarkan klasifikasi fundamental sangat memberikan pengaruh positif dalam pelayanan literatur yang bersifat khusus seperti di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang terbukti dari

⁵ Evi Kurnia Noviyanti (Kepala Perpustakaan), *Wawancara* Tanggal 22 Mei 2018

⁶ Erma Yanti (Petugas), *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2018

hasil wawancara diatas sebagian besar mahasiswa mampu dengan mudah dalam menelusur informasi.

Mengklasifikasi dan menentukan tajuk subyek, keduanya merupakan sebuah proses intelektual yaitu menentukan isi subyek, dan mengidentifikasi konsep-konsep penting dalam sebuah karya yang sedang diolah. Proses ini dikenal juga dengan istilah pengatalogan subyek. Isi dari sebuah karya diwakili oleh istilah verbal yang kemudian diterjemahkan ke dalam pedoman klasifikasi menjadikannya dalam bentuk notasi. Menentukan subjek diperlukan teknik-teknik tertentu untuk menyelesaikannya, selain menyelesaikan identifikasi bahan pustaka, ketelitian pustakawan, keterampilan dan skill yang memadai, membaca isi buku akan dapat membantu dalam proses pengklasifikasian bahan pustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Wahyu Indrawati (petugas) menyatakan bahwa: *“Menentukan subjek sebuah koleksi atau bahan pustaka maka perlu dilakukan proses analisis subjek, ada beberapa acuan yang dapat digunakan diantaranya judul, pendahuluan, daftar isi, teks bacaan, bibliografi. Atau membaca isi buku akan sangat membantu dalam proses pengklasifikasian”*.⁷

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Sumanto (petugas) menyatakan bahwa: *“saya menentukan subyek melalui judul jika buku tersebut memuat subyek dasar yang memuat satu disiplin ilmu, apabila judul tidak memberikan gambar atau informasi tentang subyek maka digunakan daftar isi, apabila judul dan daftar isi belum memberi informasi maka gunakan kata pengantar atau pendahuluan”*⁸

⁷ Sri Wahyu Indrawati (petugas), *Wawancara*, Tanggal 9 September 2018

⁸ Sumanto (Petugas), *Wawancara*, Tanggal 9 September 2018

B. Penyusunan Koleksi Berdasarkan Klasifikasi Fundamental Memudahkan Pemustaka Dalam Temu Balik pada Koleksi Atau Pada Jajaran Koleksi Yang Diingkn.

Untuk mendapat jawaban dari pertanyaan sistem klasifikasi fundamental Perpustakaan Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang telah dilakukan penulis mewawancarai kepada 13 informan (Mahasiswa) di Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang selama bulan Maret sebagai alat ukur untuk memperoleh data. Pada wawancara pertanyaan tersebut pemustaka ke perpustakaan penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur, telah ditetapkan sebelumnya secara rinci dengan memakai format *checklist*.

Untuk mengetahui memudahkan/tidak penyusunan koleksi berdasarkan klasifikasi fundamental di Perpustakaan Fakultas Kedokteran ke Perpustakaan UNSRI Palembang, penulis menggunakan pertanyaan: apakah penyusunan koleksi berdasarkan klasifikasi fundamental Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang?.

Tabel.4.1
Jawaban informan mengenai mudah/tidaknya mencari koleksi buku di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang dengan proses penyusunan menggunakan sistem Klasifikasi Fundamental.

No	Nama	Jawaban			Keterangan (Komentar)
		Mudah	Kurang Membantu	Tidak	
1	Budi Santoso	✓			Sangat membantu dan memudahkan

					saya mencari buku
2	Awan Nurtjahyo,			✓	Terkadang saya masih susah mencari buku yang saya inginkan
3	Hertanti Indah Lestari,		✓		Tidak begitu membantu
4	Adelien,		✓		Masih kurang membantu karena masih harus mencari lagi degan penuh ketelitian
5	Syifa			✓	Kurang membantu
6	Shabudin Al-Ghani	✓			Sangat membantu mencari referensi penulisan karya ilmiah.
7	Maya Hudyanti	✓			Mudah dan sistematis
8	Ella Amalia	✓			Mudaha Untuk membantu mencari bahan referensi saya biasaya mencari langsung ke toko buku dan membelinya ataupun saya <i>browsing/internet</i> untuk menambah bahan referensi saya.
9	Sofjan Effendi	✓			Membantu saya menemukan buku yang saya inginkan

					.
10	Eddy Mart Salim	✓			Mudah dan agak praktis .
11	Ramli Bachsin	✓			Mudah dan nyaman
12	Martha Mozartha	✓			Mudah dan tidak menghabiskan waktu untuk mencari buku dan alhamdulillah saya tidak kehabisan referensi buku karen saya ada perpustakaan sendiri dirumah saya kira untuk saat ini tidak perlu saya harus keperpustakaan.
13	Evi Rodiah	✓			Mudah dan sistematis

Sumber: Wawancara Penulis dengan Informan(Mahasiswa/i).2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 13 orang informan yang penulis wawancarai dapat di lihat bawasanya para informan (mahasiswa/i) sebagian besar menjawab klasifikasi fundamental memudahkan pemustaka dalam mencari dan menemukan koleksi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang yaitu 9 orang informan (mahasiswa/i), sedangkan yang menjawab kurang membantu yaitu 2 orang informan (mahasiswa/i), dan 2 orang informan (mahasiswa/i) yang lainnya menjawab tidak membantu dalam mencari koleksi yang diinginkan.

Menurut Towa P. Hamakonda Klasifikasi fundamental ialah pengelompokan bahan pustaka berdasarkan ciri subjek atau pokok persoalan yang dibahas dalam suatu buku.⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya klasifikasi fundamental mengelompokan bahan pustaka berdasarkan ciri subjek yang disusun secara sistematis, terkelompok berdasarkan pokok persoalan yang dibahas.

Penulis dapat memahami bahwa dari jawaban informan (mahasiswa/i) di atas, tentang mudah tidaknya pencarian koleksi buku yang disusun dengan menggunakan sistem klasifikasi fundamental di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang, dengan alasan:

1. Mudah, karena dengan penyusunan koleksi dengan menggunakan klasifikasi fundamental membantu dan memudahkan mencari buku atau referensi yang ada di Perpustakaan..
2. Kurang membantu, karena sistem klasifikasi fundamental yang dinilai masih kurang membantu karena harus mencari lagi buku dengan penuh teliti
3. Tidak, terkadang pemustaka masih susah dan kesulitan dalam mencari buku yang diinginkan.

⁹Towa P. Hamakonda, J.N.B.Tairas, *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*, (Jakarta:Gunung Mulia,2006), h. 1

C. Kendala dan Upaya di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang.

1. Kendala-kendala yang ada di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang.

Suatu perpustakaan akan mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, apabila pustakawan atau pengelola perpustakaan bekerja dengan baik. Keberadaan pustakawan dalam mengelola sekaligus mengolah bahan pustaka merupakan wujud dari rasa peduli pustakawan terhadap tugas yang diembanya, maka untuk mewujudkan masa depan perpustakaan yang baik juga dibutuhkan pengelola perpustakaan atau pustakawan yang memiliki kompetensi di bidang ilmu perpustakaan khususnya bagian pengelompokan bahan pustaka atau klasifikasi bahan pustaka.

Adapun di Perpustakaan Fakultas Kedokteran penulis menemukan beberapa kendala yang ada di Perpustakaan, diantaranya :

a. Tenaga perpustakaan

Ada dua kelompok personil yang bekerja di perpustakaan yaitu pustakawan dan non pustakawan. Seseorang berhak menyandang profesi pustakawan apabila memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Non pustakawan adalah sumber daya manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan tetapi bekerja di perpustakaan. Keberadaan

personil perpustakaan untuk mengolah bahan pustka akan berpengaruh pada manajemen perpustakaan.

Dari hasil wawancara dengan Sri Wahyu Indrawati (Petugas) menyatakan bahwa: *“Untuk mengolah bahan perpustakaan harus membutuhkan tenaga yang maksimal sehingga dengan mudah dapat menyelesaikan segala jenis pengolahan bahan perpustakaan, sehingga semuanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perpustakaan Fakultas Kedokteran hanya memiliki 4 petugas perpustakaan diantaranya 2 pustawan dan 2 non pustakawan. Hal ini nampak dari kesibukan yang ada dengan banyaknya pekerjaan yang tertumpuk terutama dari segi pengolahan bahan pustaka”*¹⁰

b. Dana

Anggaran biasa berpengaruh secara langsung terhadap kemajuan perpustakaan, anggaran yang tidak mencukupi menyebabkan kemacetan struktural dan cultural bagi perpustakaan itu sendiri. Begitupun dalam hal pengolahan bahan pustaka dibutuhkan dana yang tidak sedikit sebab banyak hal yang dibutuhkan dalam proses pengolahan bahan pustaka apa lagi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang.

Dari hasil wawancara dengan Evi Kurnia Novianty mengatakan *“Dana yang digunakan dalam proses pengolahan tidaklah sedikit semua harus dibeli dan diadakan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pengolahan. Kita juga memerlukannya untuk memperbaharui DDC”*.¹¹

c. Pustakawan Mengalami Kesulitan Saat Melakukan Analisis Subjek.

Pengindeksan subjek adalah kegiatan melakukan identifikasi tentang subjek atau pokok persoalan yang dibahas dalam suatu bahan pustaka. Dalam pengertian umum orang menyebut pengindeksan subjek dengan istilah klasifikasi.

¹⁰ Sri Wahyu Indrawati (petugas), *Wawancara*, Tanggal 9 September 2018

¹¹ Evi Kurnia Novianty (Kepala Perpustakaan), *Wawancara*, Tanggal 9 September 2018

Pemustaka sekaligus pustakawan dalam memilah dan mendapatkan buku atau koleksi yang diperlukan secara cepat dan tepat. Dalam melakukan klasifikasi bahan pustaka, tahap pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis subjek yaitu untuk mengetahui mengenai apa atau tentang apa bahan pustaka tersebut. Kegiatan analisis subjek ini merupakan hal yang sangat penting dan memerlukan kemampuan intelektual, karena disinilah ditentukan pada subjek apa suatu bahan pustaka ditempatkan.

Dari hasil wawancara dengan Sumanto (Petugas) mengatakan *“pustakawan mengalami kesulitan saat menentukan tajuk subjek atau nomor kelas, tergantung dari judul buku tetapi pustakawan terkadang sulit mengambil dari judul buku untuk menentukan tajuk subyek pustakawan juga membaca isi dari buku dan mengambil intidaribuku untuk mengetahui tajuk subyek”*¹²

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola menyatakan bahwa petugas sedikit sulit menentukan subjek dalam mengklasifikasi bahan pustaka sehingga memerlukan pelatihan dalam menentukan tajuk subjek dan membaca isi bahan pustaka untuk mengetahui tajuk subjek yang dibutuhkan.

2. Upaya Yang Dilakukan Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI

Palembang

Pada pertanyaan bagian ini mengetahui apakah upaya yang akan dilakukan perpustakaan fakultas kedokteran UNSRI Palembang. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹³ Adapun upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang diantaranya:

¹² Sumanto (Petugas), *Wawancara*, Tanggal 9 September 2018

¹³ Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Jaya, 2011) h.620.

a. Menambah Tenaga Perpustakaan

Perpustakaan harus menyediakan dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk memastikan keunggulan dan kesuksesan dalam kegiatan Perpustakaan

Dari hasil wawancara dengan Sri Wahyu Indrawati (Petugas) mengatakan” *Upaya yang kami lakukan adalah mengajukan proposal kepada Dekan mengenai penambahan tenaga perpustakaan di Perpustakaan Fakultas kedokteran agar pengelolaan di Perpustakaan berjalan dengan lancar dan efisien.*¹⁴

b. Menambah Dana

Anggaran perpustakaan perguruan tinggi diatur dalam dokumen Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 7330 tahun 2009 Poin 12. Peraturan tersebut hanya terdiri satu kalimat yaitu” Anggaran perpustakaan sekurang-kurangnya 5% dari anggaran perguruan tinggi di luar belanja pegawai”.

Dari pernyataan di atas bahwa pendanaan perpustakaan perguruan tinggi merupakan tanggung jawab perguruan tingginya. Akan tetapi, pengaturan anggaran untuk perpustakaan perguruan tinggi it sendiri tidaklah distandarkan, yang distandarkan adalah besaran alokasi dana dari perpustakaan perguruan tinggi untuk perpustakaan.

Dari hasil wawancara dengan Evi Kurnia Novianty mengatakan bahwa “ *Kami menambah dana perpustakaan dengan melakukan denda*

¹⁴ Sri Wahyu Indrawati (Petugas), *Wawancara*, Tanggal 9 September 2018

*kepada mahasiswa/i yang kehilangan kartu anggota ataupun mahasiswa terlambat mengembalikan buku serta kehilangan buku, besarnya denda sesuai dengan kesalahan yang mahasiswa/i lakukan.*¹⁵

c. Pustakawan Mengalami Kesulitan Saat Melakukan Analisis Subjek

Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh pustakawan perguruan tinggi antara lain, Memiliki Pendidikan Dan Keterampilan Tentang Kepustakawanan, Keterampilan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Memiliki Keterampilan Bahasa, Mengetahui Kebutuhan Pemustaka, Dan *Sense Of Media*.

Dari hasil wawancara dengan Evi Kurnia Novianty mengatakan “*Upaya yang kami lakukan yaitu mengikutkan Pustakawan dalam kegiatan seminar dan pelatihan-pelatihan, kadang kami pun melakukan diskusi untuk mempermudah analisis subjek.*”¹⁶

Dari hasil wawancara dengan pustakawan di atas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNSRI Palembang adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan perpustakaan adalah menambah tenaga kerja perpustakaan dengan mengajukan proposal dengan dekan agar kegiatan di dalam perpustakaan berjalan dengan cepat dan efisien.
2. Perpustakaan melakukan penambahan dana dengan cara denda kepada mahasiswa/i yang melakukan kesalahan seperti menghilangkan buku, terlambat pengembalian buku, menghilangkan kartu anggota.

¹⁵Evi Kurnia Novianty (Kepala Perpustakaan), *Wawancara*, Tanggal 9 September 2018

¹⁶*Ibid*, Tanggal 9 September 2018

3. Perpustakaan akan mengikutkan tenaga perpustakaan dalam pelatihan atau kegiatan seminar yang berkaitan dengan perpustakaan.